

Implementasi Sistem Informasi Perpustakaan pada Sekolah Indonesia Davao Filipina Menggunakan CMS SLiMS

¹ Bonda Sisephaputra

Program Studi Sistem Informasi,
Fakultas Teknik,
Universitas Negeri Surabaya
Jalan Ketintang, Surabaya 60231,
Indonesia
bondasisephaputra@unesa.ac.id

² I Kadek Dwi Nuryana

Program Studi Sistem Informasi,
Fakultas Teknik,
Universitas Negeri Surabaya
Jalan Ketintang, Surabaya 60231,
Indonesia
dwinuryana@unesa.ac.id

³ Aries Dwi Indriyanti

Program Studi Sistem Informasi,
Fakultas Teknik,
Universitas Negeri Surabaya
Jalan Ketintang, Surabaya 60231,
Indonesia
ariesdwi@unesa.ac.id

⁴ Ghea Sekar Palupi

Program Studi Sistem Informasi,
Fakultas Teknik,
Universitas Negeri Surabaya
Jalan Ketintang, Surabaya 60231,
Indonesia
gheapalupi@unesa.ac.id

Abstract

This community service aims to develop a Library Information System at Indonesian School of Davao, Philippines, to improve the efficiency of library management and the accessibility of learning resources for students and teachers. The system was built using the Content Management System (CMS) SLiMS, an open-source platform designed for managing library operations digitally, including inventory recording, book lending, and returns. In implementing this Community Service Program (PKM), the methods used to address the problems at Indonesian School of Davao (SID) were the Diffusion of Science and Technology (Ipteks) and Training. This activity also involved continuous evaluation to ensure the success of the program. The results showed increased efficiency in library management, easier access to information, and improved skills of library staff in using CMS SLiMS. In conclusion, the application of information technology through CMS SLiMS in the library of Indonesian School of Davao has contributed positively to enhancing the teaching and learning process.

Keywords: Library Information System, Library Management, Library Efficiency, Library Training, CMS SLiMS

Abstrak

Pengabdian ini bertujuan mengembangkan Sistem Informasi Perpustakaan di Sekolah Indonesia Davao, Filipina, untuk meningkatkan efisiensi manajemen perpustakaan dan aksesibilitas sumber belajar bagi siswa dan guru. Sistem ini dibangun menggunakan Content Management System (CMS) SLiMS, yang merupakan platform open-source yang dirancang untuk mengelola perpustakaan secara digital, termasuk pencatatan inventaris, peminjaman, dan pengembalian buku. Dalam pelaksanaan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini, metode yang digunakan untuk menyelesaikan permasalahan di Sekolah Indonesia Davao (SID) adalah Difusi Ipteks dan Pelatihan. Kegiatan ini juga melibatkan evaluasi berkelanjutan guna memastikan keberhasilan program. Hasilnya menunjukkan peningkatan efisiensi pengelolaan perpustakaan, akses informasi yang lebih mudah, serta peningkatan keterampilan staf perpustakaan dalam menggunakan CMS SLiMS. Kesimpulannya, penerapan teknologi informasi melalui CMS SLiMS di perpustakaan Sekolah Indonesia Davao berkontribusi positif dalam meningkatkan proses belajar mengajar.

Keywords: Sistem Informasi Perpustakaan, Manajemen Perpustakaan, Efisiensi Perpustakaan, Pelatihan Perpustakaan, CMS SLiMS

PENDAHULUAN

Sekolah Indonesia Davao (SID), yang berdiri pada tahun 1968 dan diresmikan pada 17 Agustus 1968 di bawah naungan Konsulat Jenderal Republik Indonesia di Davao City, Filipina, merupakan institusi pendidikan luar negeri yang melayani siswa dari berbagai jenjang, yaitu Taman Kanak-kanak (TK), Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), hingga Sekolah Menengah Atas (SMA). Berlokasi di Ecoland Subdivision, Matina, Davao City (awalnya di Mangga St., Juna Subdivision), sekolah ini memiliki lahan yang cukup luas dengan fasilitas pendidikan yang tersebar, termasuk perpustakaan yang terpecah menjadi beberapa ruang di lokasi berbeda untuk menyesuaikan kebutuhan setiap jenjang pendidikan. Profil ini mencerminkan komitmen SID dalam menyediakan pendidikan berkualitas bagi anak-anak bangsa di luar negeri, dengan jumlah siswa yang beragam dan fokus pada kurikulum nasional Indonesia yang terintegrasi dengan elemen lokal Filipina, serta output lulusan yang diterima di berbagai universitas di Indonesia dan Filipina dengan budi pekerti yang baik.

Namun, struktur multi-jenjang tersebut menimbulkan tantangan khusus dalam pengelolaan perpustakaan secara efisien, di mana petugas perpustakaan hanya satu orang yang merangkap tugas sebagai guru, sehingga kesulitan dalam memantau dan mengelola koleksi buku secara efektif. Saat ini, perpustakaan di SID masih mengandalkan pencatatan manual dalam pengelolaan inventaris buku, peminjaman, dan pengembalian, yang semakin memperburuk situasi karena lokasi perpustakaan yang tersebar membuat proses verifikasi dan pelacakan buku menjadi rumit serta rentan kesalahan manusiawi, sehingga memperlambat layanan perpustakaan. Selain itu, siswa dan guru di SID mengalami keterbatasan akses terhadap informasi koleksi perpustakaan, yang berdampak pada rendahnya pemanfaatan perpustakaan sebagai sumber belajar yang optimal, sehingga menjadi dasar utama dilakukannya pengabdian masyarakat untuk mengimplementasikan sistem informasi perpustakaan digital guna mengatasi keterbatasan sumber daya manusia dan infrastruktur tersebut.

Dalam era digital seperti sekarang ini, perpustakaan sekolah diharapkan mampu memberikan layanan yang efisien dan mudah diakses oleh seluruh penggunanya. Implementasi teknologi informasi dalam manajemen perpustakaan diyakini dapat menjadi solusi yang tepat untuk mengatasi berbagai permasalahan tersebut. Penggunaan sistem informasi perpustakaan berbasis web dapat mengotomatisasi proses manajemen perpustakaan, mulai dari pencatatan inventaris hingga peminjaman dan pengembalian buku. Kurangnya pengelolaan inventaris yang efisien juga berdampak pada kesulitan dalam menentukan kebutuhan koleksi buku baru yang sesuai dengan perkembangan kurikulum dan minat siswa (Kurniawan & Arifianto, 2019). Selain itu, sistem ini juga dapat meningkatkan aksesibilitas siswa dan guru terhadap informasi koleksi perpustakaan secara lebih cepat dan mudah (Agus & Widodo, 2020).

Kajian literatur terdahulu menunjukkan bahwa digitalisasi perpustakaan telah berhasil meningkatkan efisiensi operasional di berbagai institusi pendidikan. Implementasi sistem informasi perpustakaan berbasis web mampu meningkatkan kualitas layanan perpustakaan, meminimalkan kesalahan dalam pencatatan manual, serta memberikan akses yang lebih baik kepada pengguna untuk menemukan sumber belajar yang mereka butuhkan (Basuki, 2016). Selain itu, beberapa penelitian juga menyoroti bahwa perpustakaan yang terintegrasi dengan teknologi informasi dapat membantu meningkatkan motivasi dan minat baca siswa (Al-Farisi, 2020). Namun, meskipun beberapa penelitian telah membahas implementasi sistem informasi perpustakaan, aplikasi teknologi informasi dalam konteks sekolah luar negeri seperti SID belum banyak dieksplorasi.

Untuk itu, Universitas Negeri Surabaya (UNESA) melalui program Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) berupaya untuk membantu Sekolah Indonesia Davao dalam mengatasi permasalahan tersebut. Program PKM ini bertujuan untuk mengembangkan Sistem Informasi

Perpustakaan berbasis web yang akan meningkatkan daya tarik perpustakaan sebagai sumber belajar dengan memberikan aksesibilitas informasi yang lebih baik kepada siswa dan guru (Surya & Hasanah, 2020). Dengan adanya sistem yang terintegrasi, diharapkan perpustakaan SID dapat menjadi lebih modern, efisien, dan mendukung terciptanya lingkungan pembelajaran yang lebih inklusif dan dinamis. Pengembangan sistem ini juga diharapkan dapat menjadi referensi bagi sekolah-sekolah Indonesia lainnya yang berada di luar negeri dalam meningkatkan kualitas layanan perpustakaan.

METODE

Dalam pelaksanaan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini, metode yang digunakan untuk menyelesaikan permasalahan di Sekolah Indonesia Davao (SID) adalah *Difusi Ipteks* dan *Pelatihan*. Difusi Ipteks diterapkan melalui pengembangan Sistem Informasi Perpustakaan berbasis web yang bertujuan untuk mengotomatisasi dan meningkatkan efisiensi manajemen perpustakaan. Selain itu, pelatihan diberikan kepada staf perpustakaan untuk memastikan mereka memiliki keterampilan yang diperlukan dalam mengoperasikan sistem yang baru.

1. Metode Pelaksanaan

a) Difusi Ipteks

Metode difusi ilmu pengetahuan dan teknologi (Ipteks) diterapkan dalam pengembangan Sistem Informasi Perpustakaan yang berbasis *Senayan Library Management System* (SLiMS). Sistem ini dirancang untuk menggantikan metode pencatatan manual dengan sistem digital yang lebih efisien dan akurat. Melalui sistem ini, pencatatan inventaris buku, peminjaman, dan pengembalian dapat dilakukan secara otomatis, mengurangi kesalahan manusiawi dan memudahkan staf dalam memantau status buku di perpustakaan. Sistem ini dipilih karena SLiMS merupakan sistem sumber terbuka yang fleksibel dan mudah disesuaikan dengan kebutuhan mitra (Basuki, 2016).

b) Pelatihan

Pelatihan diberikan kepada staf perpustakaan di Sekolah Indonesia Davao untuk memastikan bahwa mereka dapat mengoperasikan Sistem Informasi Perpustakaan secara optimal. Pelatihan ini mencakup cara memasukkan data buku, mencatat peminjaman dan pengembalian buku, serta memanfaatkan fitur pencarian dan pelaporan yang ada di dalam sistem. Selain itu, demonstrasi langsung dilakukan untuk menunjukkan kepada staf cara menangani masalah teknis dasar yang mungkin muncul selama pengoperasian sistem (Wahyuni & Salamah, 2019). Pelatihan ini bertujuan untuk memberikan keterampilan teknis yang cukup agar staf perpustakaan mampu mengelola perpustakaan dengan baik setelah program PKM berakhir.

2. Tahapan Pelaksanaan

a) Tahap Identifikasi Kebutuhan Pada tahap ini, dilakukan identifikasi masalah dan kebutuhan perpustakaan di SID melalui wawancara dengan staf perpustakaan dan pengamatan langsung. Tujuan dari tahap ini adalah untuk memahami tantangan yang dihadapi perpustakaan, seperti pencatatan manual dan kurangnya akses digital terhadap informasi perpustakaan (Nurhidayah & Pratama, 2018). Hasil dari identifikasi ini menjadi dasar dalam pengembangan sistem informasi yang sesuai dengan kebutuhan perpustakaan SID.

b) Tahap Pengembangan Sistem Berdasarkan hasil identifikasi, tim PKM melakukan pengembangan Sistem Informasi Perpustakaan menggunakan platform SLiMS. Pengembangan ini meliputi instalasi sistem, konfigurasi, serta penyesuaian fitur untuk memenuhi kebutuhan spesifik perpustakaan SID. Sistem ini kemudian diunggah ke server agar dapat diakses secara online oleh pengguna di perpustakaan (Haryanto, 2019).

- c) **Tahap Instalasi dan Uji Coba** Setelah sistem selesai dikembangkan, dilakukan instalasi pada perangkat komputer di perpustakaan SID. Uji coba sistem dilakukan untuk memastikan bahwa seluruh fitur berfungsi dengan baik, seperti pencatatan inventaris buku, peminjaman, pengembalian, dan pencarian buku. Uji coba ini melibatkan staf perpustakaan untuk memberikan umpan balik mengenai kemudahan penggunaan sistem.
- d) **Tahap Pelatihan dan Implementasi** Setelah uji coba, tim PKM melaksanakan pelatihan intensif kepada staf perpustakaan. Pelatihan ini meliputi demonstrasi penggunaan sistem, pengisian data inventaris, dan pemrosesan peminjaman serta pengembalian buku. Implementasi penuh dilakukan setelah pelatihan selesai, di mana perpustakaan mulai menggunakan sistem untuk operasional sehari-hari.
- e) **Tahap Monitoring dan Evaluasi** Setelah sistem diimplementasikan, dilakukan monitoring berkala untuk mengevaluasi kinerja sistem dan menilai efektivitas pelatihan. Feedback dari pengguna (siswa, guru, dan staf) dikumpulkan untuk perbaikan lebih lanjut. Peserta diharapkan mampu memahami manfaat aplikasi dan dapat mengoperasikan aplikasi sesuai dengan kriteria dan indikator yang diberikan untuk menentukan keberhasilan (Phillips, J. J. , 2005). Evaluasi ini bertujuan untuk memastikan bahwa sistem berjalan dengan baik dan sesuai dengan harapan, serta untuk mengidentifikasi area yang memerlukan peningkatan (Wulandari, 2017).

3. Karakteristik Kelompok Sasaran

Kelompok sasaran dari kegiatan PKM ini adalah staf perpustakaan, guru, dan siswa di Sekolah Indonesia Davao. Staf perpustakaan memiliki peran utama dalam menjalankan sistem informasi yang baru, sehingga mereka menjadi target utama dalam pelatihan yang diselenggarakan. Selain itu, guru dan siswa juga diharapkan untuk dapat memanfaatkan sistem informasi ini dalam mengakses koleksi perpustakaan secara lebih efektif.

- a) **Staf Perpustakaan:** Sebagai pengelola utama sistem, staf perpustakaan di SID dilatih secara intensif untuk mengoperasikan sistem informasi perpustakaan, termasuk pemeliharaan dan perbaikan dasar sistem.
- b) **Guru dan Siswa:** Sebagai pengguna akhir, guru dan siswa mendapatkan manfaat dari akses yang lebih mudah terhadap koleksi buku perpustakaan, sehingga mereka dapat mengintegrasikan materi dari perpustakaan ke dalam proses pembelajaran.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Program Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) di Sekolah Indonesia Davao (SID) berhasil mencapai target utama yang direncanakan, yaitu pengembangan Sistem Informasi Perpustakaan berbasis web dengan menggunakan *Senayan Library Management System* (SLiMS). Sistem ini dikembangkan untuk mengotomatisasi manajemen perpustakaan yang sebelumnya dilakukan secara manual. Dengan implementasi SLiMS, perpustakaan SID kini memiliki sistem yang terintegrasi untuk pencatatan inventaris, peminjaman, dan pengembalian buku, yang dapat diakses oleh staf perpustakaan, siswa, dan guru. Hasil ini menunjukkan peningkatan signifikan dalam efisiensi pengelolaan perpustakaan dan aksesibilitas terhadap sumber belajar, yang secara langsung mendukung peningkatan kualitas layanan perpustakaan (Basuki, 2016).

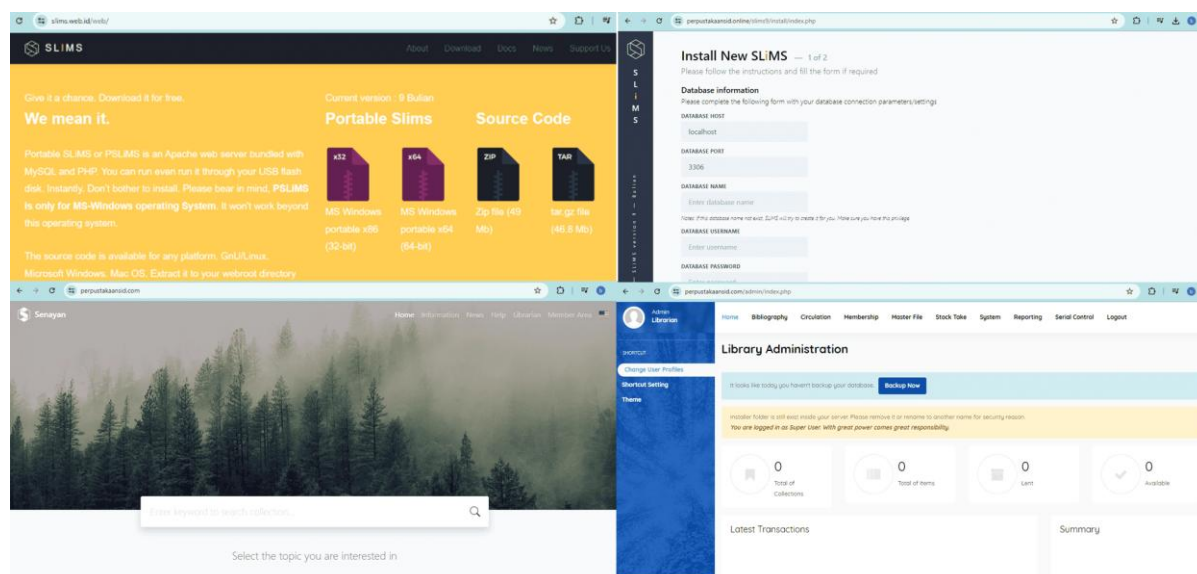


Gambar 1. Pelatihan dan Uji Coba Aplikasi

Tim mengadakan sesi pelatihan bagi staf perpustakaan dan beberapa guru yang akan bertanggung jawab atas pengelolaan perpustakaan. Pelatihan ini meliputi penggunaan dasar CMS SLiMS, seperti input data buku, pengelolaan anggota perpustakaan, dan peminjaman serta pengembalian buku. Setelah pelatihan, dilakukan uji coba sistem selama satu minggu. Pada tahap ini, staf perpustakaan mulai menggunakan sistem untuk aktivitas sehari-hari, sementara tim pengabdian tetap mendampingi untuk memberikan bantuan teknis dan memastikan semua berjalan lancar. Tim melakukan monitoring berkala untuk mengevaluasi kinerja sistem dan memberikan dukungan tambahan jika diperlukan. Evaluasi dilakukan dengan mengumpulkan umpan balik dari staf perpustakaan dan pengguna (siswa serta guru) mengenai kemudahan penggunaan dan manfaat sistem.

1. Aplikasi Sistem Informasi Perpustakaan

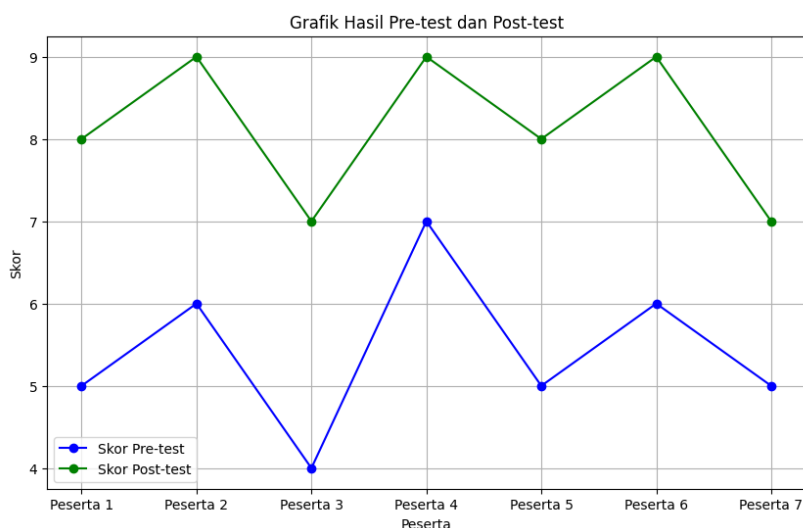
Produk utama dari kegiatan ini adalah Sistem Informasi Perpustakaan berbasis web yang dirancang menggunakan SLiMS, sebuah platform open-source yang memungkinkan perpustakaan untuk melakukan pengelolaan koleksi secara terintegrasi. Keunggulan dari sistem ini meliputi kemudahan penggunaan antarmuka, kemampuan dalam pencarian koleksi buku yang cepat, serta fitur pelaporan yang membantu staf perpustakaan dalam melacak status peminjaman dan pengembalian buku secara real-time. Namun, sistem ini juga memiliki kelemahan, yaitu sangat bergantung pada ketersediaan jaringan internet yang stabil. Dalam kondisi koneksi yang buruk, akses sistem dapat terganggu, sehingga menurunkan efisiensi operasional perpustakaan (Santoso & Wibowo, 2017).



Gambar 2. Tampilan Aplikasi Sistem Informasi Perpustakaan

2. Peningkatan Pengetahuan dan Keterampilan

Selain produk teknologi, kegiatan PKM ini juga menghasilkan peningkatan pengetahuan dan keterampilan staf perpustakaan. Staf yang sebelumnya kurang familiar dengan teknologi informasi, terutama dengan platform SLiMS, mendapatkan pelatihan intensif yang mencakup operasional dasar hingga manajemen data perpustakaan. Pelatihan ini tidak hanya memberikan keterampilan teknis, tetapi juga meningkatkan pemahaman staf tentang pentingnya digitalisasi dalam manajemen perpustakaan yang lebih efisien. Hasil dari pelatihan ini menunjukkan bahwa staf perpustakaan mampu mengoperasikan sistem dengan mandiri, yang mendukung keberlanjutan implementasi teknologi informasi dalam kegiatan operasional sehari-hari (Nurhidayah & Pratama, 2018).



Gambar 3. Hasil Pre-test dan Post-test Peserta Pelatihan

Berdasarkan hasil pretest dan posttest dari 7 peserta pelatihan, terlihat adanya peningkatan dalam pemahaman mengenai Sistem Informasi Perpustakaan setelah mengikuti pelatihan. Sebelum

pelatihan, rata-rata skor pretest peserta adalah antara 4 hingga 7, yang menunjukkan pemahaman dasar yang masih terbatas. Namun, setelah pelatihan, skor posttest meningkat dengan kisaran antara 7 hingga 9, menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan peserta. Peningkatan ini menandakan bahwa materi dan metode pelatihan yang diberikan efektif dalam meningkatkan pemahaman peserta. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pelatihan ini berhasil meningkatkan kompetensi peserta dalam materi yang diajarkan. Meskipun begitu, ada ruang untuk perbaikan dalam pelatihan lanjutan, khususnya bagi peserta yang masih mengalami kesulitan mencapai skor maksimal.

3. Tingkat Ketercapaian Target Kegiatan

Sistem ini memungkinkan siswa dan guru untuk mengakses informasi tentang koleksi perpustakaan tanpa perlu hadir secara fisik di perpustakaan, yang sebelumnya memerlukan lebih banyak waktu. Keberhasilan penerapan sistem ini sejalan dengan temuan penelitian lain yang menunjukkan bahwa penggunaan teknologi informasi di perpustakaan sekolah dapat meningkatkan efisiensi serta kualitas layanan. (Wulandari, 2017).

Tujuan utama, yaitu meningkatkan efisiensi pengelolaan perpustakaan, telah berhasil dicapai dengan implementasi SLiMS yang mengotomatisasi proses manual. Penggunaan SLiMS memungkinkan perpustakaan untuk melakukan pencatatan inventaris, peminjaman, dan pengembalian buku secara digital, yang sesuai dengan teori bahwa digitalisasi manajemen perpustakaan dapat meminimalkan kesalahan manusia dan mempercepat proses operasional (Haryanto, 2019).

Tujuan kedua, yaitu meningkatkan aksesibilitas informasi perpustakaan bagi siswa dan guru, juga berhasil direalisasikan. Siswa dan guru dapat mengakses informasi koleksi buku melalui sistem yang terintegrasi secara online, yang mendorong penggunaan perpustakaan sebagai sumber belajar yang lebih aktif. Hal ini mendukung literatur yang menyebutkan bahwa akses digital terhadap sumber belajar dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam kegiatan literasi (Al-Farisi, 2020).

PENUTUP

Pelaksanaan Program Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) di Sekolah Indonesia Davao (SID), Filipina, berhasil mengembangkan Sistem Informasi Perpustakaan berbasis web yang mampu meningkatkan efisiensi manajemen perpustakaan. Penerapan sistem ini telah mengotomatisasi proses pencatatan inventaris, peminjaman, dan pengembalian buku, serta mempermudah akses siswa dan guru terhadap sumber daya belajar yang tersedia. Staf perpustakaan juga telah mendapatkan pelatihan untuk mengoperasikan sistem ini, sehingga perpustakaan dapat berjalan lebih efisien dan terintegrasi.

Hasil kegiatan ini menunjukkan bahwa penggunaan teknologi informasi dapat secara signifikan mendukung operasional perpustakaan sekolah, sekaligus meningkatkan aksesibilitas informasi bagi seluruh pengguna perpustakaan. Namun, untuk meningkatkan dampak keberlanjutan, disarankan pada kegiatan PKM berikutnya dilakukan pengembangan lebih lanjut dengan menambahkan fitur-fitur seperti integrasi sistem dengan platform pembelajaran digital yang digunakan oleh sekolah. Selain itu, pengembangan analisis kebutuhan buku berbasis data akan memungkinkan pengelola perpustakaan untuk membuat keputusan yang lebih tepat dalam penyediaan koleksi buku yang sesuai dengan kebutuhan siswa dan kurikulum.

Kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan kegiatan di Sekolah Indonesia Davao meliputi keterbatasan pengetahuan teknologi oleh staf perpustakaan, di mana beberapa staf masih kurang familiar dengan penggunaan teknologi informasi, termasuk Content Management System (CMS) SLiMS yang digunakan dalam sistem perpustakaan. Selain itu, akses internet yang tidak stabil menjadi hambatan

utama, terutama saat banyak pengguna mengakses sistem secara bersamaan, sehingga memperlambat proses pencatatan dan peminjaman buku secara real-time.

Sebagai langkah ke depan, penguatan partisipasi aktif dari siswa, guru, dan staf dalam memanfaatkan sistem ini perlu ditingkatkan agar perpustakaan dapat berperan lebih optimal sebagai pusat pembelajaran yang interaktif dan mendukung literasi digital.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Agus, S., & Widodo, A. (2020). Evaluasi dan Pengembangan Sistem Informasi Perpustakaan Sekolah di SMP Muhammadiyah 2 Surakarta. *Jurnal Teknologi Informasi dan Ilmu Komputer*, 7(3), 329-336.
- [2] Al-Farisi, R. (2020). Dampak Integrasi Teknologi Informasi dalam Meningkatkan Aksesibilitas Sumber Belajar di Perpustakaan Sekolah. *Jurnal Pendidikan Teknologi Informasi dan Kejuruan*, 8(1), 10-20.
- [3] Basuki, S. (2016). *Perpustakaan Sekolah: Sebuah Panduan Praktis*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- [4] Haryanto, B. (2019). Sistem Pendukung Keputusan Pengadaan Buku Perpustakaan Berbasis Web. *Jurnal Ilmiah Manajemen Informasi*, 11(2), 147-156.
- [5] Kurniawan, A., & Arifianto, F. (2019). Pemanfaatan Teknologi Informasi dalam Meningkatkan Efisiensi Manajemen Perpustakaan Sekolah. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 25(1), 20-30.
- [6] Nurhidayah, N., & Pratama, R. A. (2018). Implementasi Sistem Informasi Perpustakaan Berbasis Web di SMPN 1 Malang. *Jurnal Sistem Informasi*, 14(2), 112-120.
- [7] Phillips, J. J. (2005). *Handbook of training evaluation and measurement methods*. Sage publications.
- [8] Surya, A., & Hasanah, U. (2020). Pengembangan Portal Digital Perpustakaan Sekolah sebagai Sarana Promosi dan Informasi Koleksi Buku. *Jurnal Teknologi Informasi dan Ilmu Komputer*, 7(3), 280-287.
- [9] Wahyuni, S., & Salamah, R. (2019). Pelatihan Penggunaan Sistem Informasi Perpustakaan untuk Meningkatkan Efektivitas Pelayanan di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Teknologi Informasi dan Komunikasi*, 5(1), 45-52.
- [10] Wulandari, D. (2017). *Manajemen Perpustakaan Sekolah: Teori dan Praktik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.